
PENGGUNAAN TEKNOLOGI: KAJIAN NIAT PERILAKU DALAM MENGGUNAKAN LAYANAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* SYARIAH (STUDI PADA GENERASI MILLENIAL DI KOTA BANDAR LAMPUNG)

Arifa Kurniawan

Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
arifakurniawan@radenintan.ac.id (*corresponding author*)

Masuk: 26-03-2024, revisi: 23-04-2024, diterima untuk diterbitkan: 29-04-2024

Abstract: Technological disruption has shown digital transformation with innovations in the field of sharia-based financial services. The digital innovation is sharia financial technology. This study aims to empirically examine the effect of Islamic financial literacy and digital literacy on interest in using Islamic financial technology services through use of technology variables. The population in this study is the millennial generation in Bandar Lampung City. The sampling method used accidental sampling with a total of 324 respondents. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique uses structural equation modeling-Partial least Square (SEM-PLS) with the WarpPls 7.0 tool. The results of this study are Islamic financial literacy and digital literacy affect the interest in using Islamic financial technology services. Islamic financial literacy and digital literacy affect the use of technology. The use of technology affects the interest in using Islamic financial technology services. The use of technology significantly mediates the relationship between Islamic financial literacy and digital literacy with interest in using Islamic financial technology services.

Keywords: Sharia Financial Technology, Digital Literacy, Sharia Financial Literacy, Behavior Intention, Use of Technology

Abstrak: Disrupsi teknologi telah menunjukkan transformasi digital dengan inovasi dalam bidang financial service berbasis syariah. Inovasi digital tersebut yaitu financial technology syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan syariah dan literasi digital terhadap minat menggunakan layanan financial technology syariah melalui variabel penggunaan teknologi. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang ada di Kota Bandar Lampung. Metode pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan jumlah 324 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan structural equation modelling-Partial least Square (SEM-PLS) dengan alat bantu WarpPls 7.0. Hasil penelitian ini yaitu literasi keuangan syariah dan literasi digital berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan financial technology syariah. Literasi keuangan syariah dan literasi digital berpengaruh terhadap penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan financial technology syariah. Penggunaan teknologi secara signifikan memediasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan literasi digital dengan minat menggunakan layanan financial technology syariah.

Kata Kunci : *Financial Technology* Syariah, Literasi Digital, Literasi Keuangan Syariah, Niat Perilaku, Penggunaan Teknologi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia telah memasuki era disrupsi teknologi yang memicu terjadinya transformasi digital pada sektor keuangan. Transformasi digital berdampak pada perkembangan *financial service* karena memberikan nilai efisiensi yang cukup signifikan (Widara, 2021). Transformasi digital mengarah pada inovasi pada sektor keuangan dan menghasilkan model bisnis baru yang disebut *financial technology (fintech)* (Irimia-Diéguez, Velicia-Martín, dan Aguayo-Camacho, 2023; Leniwati, Brilyan, dan Wahyuni, 2021). Menurut catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

pada tahun 2016 sampai 2023 terjadi penambahan sebesar 95 perusahaan *fintech* (*peer-to-peer lending*). Selain itu, terjadi peningkatan pada penyelenggara inovasi keuangan digital sebanyak 12 penyelenggara dari tahun 2022 sampai tahun 2023. Data tersebut menunjukkan bahwa *fintech* di Indonesia mengalami perkembangan yang baik. Oleh sebab itu, terdapat peluang besar pada sektor jasa keuangan khususnya lintas sektor.

Menurut ketua umum AFSI, Ronald Yusuf Wijaya, Indonesia memiliki potensi besar sebagai pusat ekonomi syariah berbasis *fintech*. Namun, jumlah dana dari *fintech* syariah masih sangat kecil jika dibandingkan dengan *fintech* konvensional (Keuangan, 2023a; Saptati, 2023; Waluyo, 2023). Sejalan dengan catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 9 Oktober 2023, bahwa perusahaan *fintech* syariah hanya 7% dari 101 perusahaan penyelenggara *fintech* di Indonesia (Keuangan, 2023b). Dengan populasi muslim yang besar, data tersebut membuktikan bahwa minat pengguna industri *fintech* syariah di Indonesia masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan pengguna *fintech* konvensional. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi yang dapat meningkatkan minat pengguna layanan *fintech* syariah di Indonesia.

Salah satu faktor yang dapat mendorong individu dalam menggunakan layanan *fintech* syariah yaitu memiliki literasi keuangan (Tiffani, 2023). Menurut ketua umum AFSI, Ronald Yusuf Wijaya, besaran indeks literasi keuangan syariah hanya 9,14%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah masih rendah dan menjadi salah satu tantangan serta faktor yang dapat memengaruhi perkembangan *fintech* syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami dengan baik terkait produk maupun skema *financial technology* syariah. Maka rendahnya literasi keuangan syariah memungkinkan menjadi penyebab rendahnya minat menggunakan layanan *fintech* syariah (Viana, Febrianti, dan Dewi, 2021; Waluyo, 2023).

Literasi digital menjadi aspek penting bagi pengguna layanan *financial technology* syariah. Berdasarkan DataIndonesia.id menyatakan bahwa indeks literasi digital di Indonesia belum merata (Widi, 2022). Data tersebut menggambarkan bahwa belum semua masyarakat di Indonesia mampu untuk memahami digitalisasi. Pemahaman digitalisasi sebagai dasar untuk memanfaatkan teknologi. Hal ini bisa menjadi faktor rendahnya minat pengguna layanan *financial technology* syariah. Pemahaman literasi digital yang baik dapat mendorong minat individu untuk menggunakan layanan *financial technology* syariah (Irhamisyah, 2019).

Pemahaman literasi keuangan syariah dan literasi digital akan mendorong individu untuk menggunakan teknologi (Anthonysamy, Koo, dan Hew, 2020; Putri, Hatta, dan Indraswono, 2023). Penggunaan teknologi ini merupakan bentuk implementasi atas pemahaman literasi digital dan keuangan syariah. Individu yang memiliki persepsi terkait kemudahan, kebermanfaatan dan keamanan atas teknologi yang digunakan, akan menggunakan teknologi dalam semua aktivitas transaksinya (Aditya dan Mahyuni, 2022). Individu yang bisa menerima dan memahami penggunaan teknologi dalam sektor keuangan, akan meningkatkan minat untuk menggunakan layanan *fintech* syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2023), Tiffani (2023) serta Aditya dan Mahyuni (2022) memperoleh hasil bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan minat individu untuk menggunakan *financial technology*. Secara khusus, D. Setiawan, Darwanto, dan Gunanto (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat individu untuk menggunakan *financial technology* syariah. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Alifa (2023), Kurniawan, Ningsih, Pramasha, dan Audia (2023), Nugraha, Setiawan, Nathan, dan Fekete-Farkas (2022) serta B. Setiawan, Nugraha, Irawan, Nathan, dan Zoltan (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan (syariah) tidak memiliki dampak terhadap minat untuk menggunakan *financial technology* (syariah).

Faktor lain, literasi digital dapat membentuk minat individu untuk menggunakan *financial technology* sebagai alternatif aktivitas transaksi yang dilakukan (Alifa, 2023; Kurniawan dkk., 2023; Tiffani, 2023). Hasil dari D. Setiawan dkk. (2021) bahwa individu yang memiliki literasi digital yang baik akan berminat menggunakan *financial technology* karena merasa efektif dan efisien dalam transaksi keuangan. Hasil berbeda diperoleh oleh Jihan dan

Fatah (2023) serta Pradini dan Susanti (2021) yang mengungkapkan bahwa variabel literasi digital tidak dampak terhadap keputusan individu untuk menggunakan *financial technology*.

Penelitian tentang penggunaan teknologi yang dilakukan oleh Putri dkk. (2023) menjelaskan bahwa teknologi memberikan kemudahan dan kebermanfaatannya sehingga dapat meningkatkan penggunaan layanan *financial technology*. Hal tersebut sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Nugraha dkk. (2022) serta Aditya dan Mahyuni (2022) bahwa penggunaan teknologi dapat mempermudah dan memberikan manfaat dalam melakukan aktivitas sehingga membentuk niat untuk menggunakan layanan *fintech*. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Muthi'ah dan Indrarini (2023) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi tidak memberikan dampak signifikan terhadap minat individu untuk menggunakan *financial technology*.

Penelitian ini menjelaskan minat generasi millennial dalam menggunakan layanan *financial technology* berbasis syariah. Berdasarkan data yang diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengungkapkan bahwa umur pengguna terbanyak layanan *fintech* antara 25-35 tahun sebesar 70,8% (Binekasri, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengguna layanan *fintech* tertinggi yaitu generasi millennial. Hal tersebut menjadi tantangan untuk meningkatkan pengguna layanan *fintech* berbasis syariah pada generasi berikutnya. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan generasi millennial sebagai objek penelitian.

Berdasarkan fenomena rendahnya minat menggunakan layanan *financial technology* berbasis syariah dibandingkan *fintech* konvensional dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan memberikan refleksi dan informasi kepada perusahaan *financial technology* syariah terkait determinan yang dapat meningkatkan minat untuk menggunakan *fintech* syariah pada generasi zoomer yang direfleksikan pada generasi milenial. Unsur kebaruan dalam penelitian ini yaitu memodifikasi model penelitian sebelumnya dengan variabel penggunaan teknologi sebagai pemediasi. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab tantangan penggunaan *financial technology* berbasis syariah dimasa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB) – Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) merupakan teori yang dikenalkan oleh Ajzen (1991) dalam memprediksi dan menjelaskan niat (minat) individu untuk melakukan sesuatu tindakan. Salah satunya menjelaskan minat untuk menggunakan teknologi informasi seperti *financial technology* syariah (Ajzen, 2002). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh minat yang terbentuk karena adanya perencanaan (Irimia-Diéguez dkk., 2023). Teori perilaku terencana memiliki tiga unsur untuk membentuk niat individu yaitu sikap (untung-rugi), norma subjektif (dukungan/tekanan sosial untuk melakukan atau tidak), dan persepsi kontrol (kemudahan atau kesulitan dalam berperilaku) (Ajzen, 1991). Tiga unsur tersebut dalam penelitian ini direfleksikan melalui variabel literasi keuangan syariah dan literasi digital.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology pertama kali di perkenalkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003), kemudian dikembangkan menjadi UTAUT 2 pada tahun 2012 (Venkatesh, Thong, dan Xu, 2012). Teori ini menjelaskan minat individu dalam menerima dan menggunakan teknologi untuk beraktivitas. UTAUT 2 memiliki **tujuh dimensi** untuk mengukur niat perilaku pelanggan dalam mengadopsi teknologi baru yaitu ekspektasi kinerja (PE), ekspektasi usaha (EE), keterlibatan sosial (SI), kondisi yang mendukung (FC), motivasi hedonis (HM), harga (PV), dan kebiasaan (HB). Tujuh dimensi tersebut terbentuk melalui pengetahuan yang dimiliki oleh individu yaitu literasi keuangan syariah dan literasi digital. Teori ini digunakan untuk mengukur variabel penggunaan teknologi serta memperkuat dan melengkapi teori perilaku terencana yang menjelaskan minat seseorang menggunakan *fintech* syariah. Dengan demikian, ketika seseorang dapat menerima digitalisasi

berdasarkan pengetahuannya maka akan meningkatkan minat untuk menggunakan teknologi, khususnya dalam sektor keuangan yaitu *financial Technology* syariah (Aditya dan Mahyuni, 2022; Nugraha dkk., 2022; Putri dkk., 2023)

Financial Technology Syariah

Menurut Shahzad, Zahrullail, Akbar, Mohelska, dan Hussain (2022) *financial technology* merupakan layanan keuangan berbasis teknologi yang dapat mengotomatisasi dan mempermudah serta memberikan keamanan pada penggunaannya. Layanan *financial technology* terdiri dari beberapa jenis yaitu *peer to peer lending* (peminjaman), *securities crowdfunding* (pembiayaan), dan inovasi keuangan digital (Saptati, 2023). *Financial technology* terbagi menjadi dua jenis yaitu konvensional dan syariah. *Financial technology* syariah adalah layanan sektor keuangan berbasis digital (perpaduan antara keuangan dan teknologi) berdasarkan konsep syariat islam baik mekanisme dan penyelenggara jasanya. Terdapat perbedaan antara sistem syariah dengan sistem konvensional. Misalnya, konsep bunga yang diterima dalam sistem konvensional, tetapi ditolak dalam sistem keuangan syariah karena adanya riba (Alshater, Saba, Supriani, dan Rabbani, 2022). Terdapat tiga prinsip yang harus dipatuhi oleh *fintech* syariah yaitu tidak boleh *maisir* (bertaruh), *gharar* (ketidakpastian), dan riba (jumlah bunga melebihi ketetapan)(Saptati, 2023).

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan pada bidang keuangan yang bertujuan untuk mengelola secara baik dan benar. Dengan literasi keuangan, individu akan memiliki kompetensi untuk menentukan sikap dan mengambil keputusan keuangan yang bijaksana (Ansari, Albarrak, Sherfudeen, dan Aman, 2023; Chen, Dai, dan Guo, 2023). Menurut Asyhad dan Handono (2017) literasi keuangan syariah yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan keuangan sesuai nilai-nilai agama islam, sehingga mampu mengelola keuangan dengan bijak dan mencapai kesejahteraan fisik maupun mental. Dalam penelitian ini, literasi keuangan syariah mencakup kemampuan dasar individu terkait keuangan syariah seperti prinsip dasar bisnis syariah. Selain itu memahami produk-produk keuangan berbasis syariah (D. Setiawan dkk., 2021).

Literasi Digital

Literasi digital merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang dalam memanfaatkan teknologi, informasi, dan media digital secara bijaksana berdasarkan kebutuhan (Mudasih, Subroto, dan Susanti, 2021; Techataweewan dan Prasertsin, 2018). Individu yang memiliki literasi digital akan mampu memahami semua fasilitas yang ada didalam platform digital (Tiffani, 2023). Dengan literasi digital akan mendorong minat individu untuk memanfaatkan teknologi dalam setiap aktivitasnya seperti menggunakan *financial technology* syariah. Dengan pemahaman literasi digital yang baik, maka pengguna akan memperoleh pemahaman tentang penggunaan layanan *fintech* syariah secara bijak. Namun sebaliknya, apabila tidak memiliki literasi digital maka layanan *fintech* syariah dapat berubah menjadi kendala bahkan ancaman bagi penggunaannya (Effendi dkk., 2021). Oleh sebab itu, literasi digital merupakan dasar untuk memanfaatkan teknologi khususnya sektor *fintech* syariah.

HIPOTESIS

Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Fintech Syariah

Apabila seseorang memiliki literasi keuangan syariah, maka dapat meningkatkan minat dalam menggunakan layanan *financial technology* syariah (Aditya dan Mahyuni, 2022). Berdasarkan penelitian Tiffani (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan yang dimiliki mampu menjadi dasar dalam memilih layanan keuangan digital. Hasil serupa diperoleh oleh Putri dkk. (2023) bahwa individu yang memahami tentang keuangan akan berminat menggunakan layanan *financial technology* untuk kemudahan transaksi. Selain itu,

menentukan jenis layanan yang akan digunakan untuk keamanan transaksi keuangan. Hasil konsisten juga dinyatakan oleh D. Setiawan dkk. (2021) bahwa literasi keuangan syariah mampu memengaruhi minat individu untuk menggunakan *fintech* syariah. Hal ini menjadi gambaran bahwa dengan memiliki literasi keuangan syariah maka akan meningkatkan minat dalam menggunakan layanan *fintech* syariah. Dengan demikian, hipotesis yang diusulkan sebagai berikut :

H₁ : Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat individu untuk menggunakan *financial technology* syariah.

Literasi Digital Terhadap Minat Menggunakan *Fintech* Syariah

Literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami teknologi. Apabila individu memiliki literasi digital maka akan mengetahui manfaat digitalisasi dalam aktivitasnya. Hal ini akan membuat minat individu untuk menggunakan layanan *fintech* syariah meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Alifa (2023) menyatakan bahwa literasi digital mampu meningkatkan penggunaan layanan *financial technology* syariah. Hasil tersebut didukung oleh Kurniawan dkk. (2023) bahwa semakin baik literasi digital yang dimiliki seseorang maka akan memberikan dampak positif terhadap minat untuk menggunakan layanan *fintech* syariah. Hasil tersebut diperkuat oleh Tiffani (2023) bahwa pemahaman digital yang baik dapat memengaruhi individu dalam memilih layanan keuangan digital yang akan digunakan. Dengan demikian, hipotesis yang diusulkan sebagai berikut :

H₂: Literasi digital berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat individu untuk menggunakan *financial technology* syariah

Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Teknologi

Individu dengan kecakapan literasi keuangan syariah yang baik akan memiliki pemahaman tentang mengelola keuangan syariah secara efisien dan efektif. Salah satu cara yaitu dengan memanfaatkan teknologi sebagai dukungan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan syariah akan memberikan dorongan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan untuk menggunakan teknologi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum dan Sadiyah (2022) serta Fatmawati dan Hayati (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dapat meningkatkan individu dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, hipotesis yang diusulkan sebagai berikut :

H₃: Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan teknologi

Literasi Digital Terhadap Penggunaan Teknologi

Literasi digital merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki individu untuk menggunakan teknologi. Dengan literasi yang baik, maka individu juga akan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar. Hal tersebut memberikan stimulus kepada individu terkait penggunaan teknologi berdasarkan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki. Literasi digital menjadi dasar individu dalam memahami teknologi, perkembangan dan cara penggunaannya. Oleh sebab itu, literasi digital merupakan kunci pemanfaat teknologi (Agustini, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahfira, Siregar, dan Purwaningtyas (2023) menyatakan bahwa literasi digital memiliki hubungan signifikan terhadap penggunaan teknologi. Dengan demikian, hipotesis yang diusulkan sebagai berikut :

H₄: Literasi digital berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan teknologi

Penggunaan Teknologi Terhadap Minat Menggunakan *Fintech* Syariah

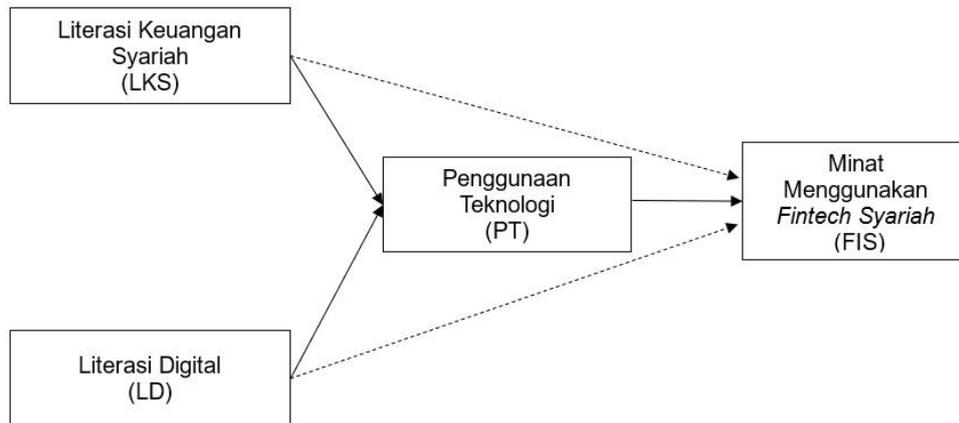
Penggunaan teknologi secara umum dapat memberikan dampak positif apabila digunakan secara bijak. Khususnya memilih platform digital berbasis syariah untuk kemudahan dan keamanan aktivitas keuangan. Hal tersebut dapat membentuk niat dalam menggunakan layanan *fintech* syariah (Layaman, Robbani, dan Hafidza, 2020). Penggunaan

teknologi sebagai bentuk implementasi atas kecakapan literasi keuangan syariah dan literasi digital yang dimiliki. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan minat untuk memanfaatkan platform digital pada sektor keuangan khususnya *financial technology* berbasis syariah (Liu, 2020). Dengan demikian, hipotesis yang diusulkan sebagai berikut :

H₅: Semakin tinggi penggunaan teknologi maka semakin tinggi minat individu untuk menggunakan *financial technology* syariah

Adapun model penelitian disajikan pada gambar 1, sebagai berikut :

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Peneliti (2024)

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan paradigma positivis. Penelitian ini dikategorikan dalam *causal study* karena membuktikan hubungan sebab akibat (kausalitas) dalam variabel yang digunakan. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang ada di kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 324 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner secara *online* melalui *G-Form* dengan skala likert 1-5 (sangat tidak setuju-sangat setuju). Indikator variabel penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu D. Setiawan dkk. (2021).

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu literasi keuangan syariah dan literasi digital, variabel mediasi yaitu penggunaan teknologi, dan variabel dependen yaitu minat menggunakan *financial technology* syariah. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan *software Warp-Pls 7.0*. Analisis ini melalui dua tahap yaitu evaluasi model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan model fit) dan evaluasi model struktural (*R Square dan Path Analysis*). Indikator pengukuran variabel penelitian ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang ditunjukkan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 1
Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Indikator
Literasi Keuangan Syariah	LKS 1	Saya memahami pengetahuan dasar tentang keuangan syariah
	LKS 2	Sistem kerja ekonomi syariah menggunakan prinsip bagi hasil dalam kerjasama bisnis
	LKS 3	Saya mengetahui produk (tabungan, asuransi, dan investasi) dalam keuangan digital syariah
	LKS 4	Saya mengetahui transaksi keuangan yang mengandung unsur syariah

Literasi Digital	LD 1	Saya memiliki kemampuan di bidang informasi teknologi untuk mengoperasikan komputer/smartphone dan internet
	LD 2	Saya bisa berkomunikasi melalui media teknologi digital
	LD 3	Saya dapat menjamin keamanan saat menjelajah teknologi digital
Penggunaan Teknologi	PT 1	Sebagian besar orang di sekitar saya menggunakan aplikasi <i>financial technology</i> syariah
	PT 2	Aplikasi <i>financial technology</i> syariah memiliki biaya yang terjangkau
	PT 3	Penggunaan aplikasi <i>financial technology</i> syariah telah menjadi kebiasaan bagi saya
Minat Menggunakan Fintech Syariah	FIS 1	Saya berniat seterusnya menggunakan aplikasi <i>financial technology</i> syariah di masa depan
	FIS 2	Saya akan selalu berusaha menggunakan aplikasi <i>financial technology</i> syariah dalam kehidupan sehari-hari

Sumber: Peneliti (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Validitas dan Reabilitas

Kriteria untuk validitas konvergen dengan konstruk reflektif yaitu nilai *loading* > 0.70, nilai P signifikan (<0.05) dan nilai AVE > 0.05. Sedangkan kriteria validitas diskriminan yaitu nilai *loading* konstruk lebih besar dibandingkan konstruk lain (Sholihin dan Ratmono, 2021). Berikut tabel hasil analisis data penelitian.

Tabel 2

Hasil Analisis Validitas

Keterangan		Loading	sq.rts of AVEs	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan Syariah (LKS)	LKS 1	0.847	0.861	0.741	0.883	0.920
	LKS 2	0.848				
	LKS 3	0.855				
	LKS 4	0.893				
Literasi Digital (LD)	LD 5	0.844	0.846	0.716	0.800	0.883
	LD 6	0.894				
	LD 7	0.797				
Penggunaan Teknologi (PT)	PT 8	0.837	0.818	0.669	0.751	0.858
	PT 9	0.760				
	PT 10	0.853				
Fintech Syariah (FIS)	FIS 12	0.908	0.908	0.824	0.786	0.903
	FIS 13	0.908				

Sumber: Peneliti (2024)

Inner Model

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai R Squared untuk variabel minat menggunakan *fintech* syariah sebesar 0.477, menunjukkan bahwa 47.7% variabel minat menggunakan *fintech* syariah dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan syariah, literasi digital, dan penggunaan teknologi. Sedangkan sisanya sebesar 52,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai R Squared untuk variabel penggunaan teknologi sebesar 0.176, menunjukkan bahwa 17.6% variabel penggunaan teknologi dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan syariah dan literasi digital. Sisanya sebesar 82.4% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Path Coefficient	P-Values	Keterangan
LKS → FIS	0.297	0.001	H ₁ Diterima
LD → FIS	0.214	0.001	H ₂ Diterima
LKS → PT	0.224	0.001	H ₃ Diterima
LD → PT	0.243	0.001	H ₄ Diterima
PT → FIS	0.349	0.001	H ₅ Diterima

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (tabel 2), H₁ memperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.297 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 (<0.005). Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dapat memengaruhi minat generasi millennial dalam menggunakan *financial technology* syariah (H₁ diterima). Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani (2023), Putri dkk. (2023) dan Aditya dan Mahyuni (2022) yang menyatakan apabila individu memiliki literasi keuangan maka dapat meningkatkan minat individu tersebut untuk menggunakan layanan keuangan berbasis digital. Selain itu, D. Setiawan dkk. (2021) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah dapat mendorong individu untuk menggunakan layanan *fintech* syariah. Literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh generasi millennial telah membentuk pola pikir untuk mengelola keuangan secara bijak berdasarkan konsep syariah. Hal tersebut telah mendorong untuk menentukan sikap yang berkaitan tentang keuntungan dan kerugian baik didunia dan diakhirat. Oleh sebab itu, layanan *financial technology* syariah menjadi solusi dalam mengelola keuangan secara bijak untuk memberikan keuntungan dimasa depan.

Pengujian hipotesis kedua, memperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.214 dengan nilai signifikansi 0.001 (<0.005). Hasil ini menyatakan bahwa literasi digital dapat memengaruhi minat generasi millennial dalam menggunakan *financial technology* syariah (H₂ diterima). Penelitian yang dilakukan oleh Alifa (2023), Kurniawan dkk. (2023) dan Tiffani (2023) juga memperoleh hasil yang sama yaitu literasi digital akan meningkatkan minat individu dalam menggunakan layanan *financial technology* syariah. Kemampuan generasi milenial untuk memanfaatkan teknologi khususnya bidang keuangan merupakan dorongan sosial karena adanya transformasi layanan jasa keuangan berbasis digital. Dengan literasi digital, generasi milenial telah merasa aman dan nyaman dalam bertransaksi. Selain itu, keuangan dengan konsep syariah yang selalu di sosialisasikan juga menjadi pertimbangan untuk menentukan layanan keuangan digital. Karena konsep syariah, diyakini akan memberikan manfaat didunia dan diakhirat. Oleh sebab itu, semakin baik literasi digital yang dimiliki oleh generasi milenial maka akan meningkatkan minat untuk menggunakan layanan *financial technology* syariah.

Pengujian hipotesis ketiga, mendapatkan hasil dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.224 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (<0.005). Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dapat memengaruhi penggunaan teknologi dikalangan generasi milenial (H₃ diterima). Hasil ini didukung oleh penelitian Fatmawati dan Hayati (2023) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan yang baik akan memengaruhi seseorang untuk menggunakan teknologi. Hasil tersebut diperkuat oleh Hasan, Noor, Gao, Usman, dan Abedin (2022) bahwa pengetahuan (literasi keuangan syariah) memiliki dampak signifikan terhadap akses penggunaan layanan teknologi khususnya keuangan. Dengan disrupsi teknologi dalam bidang keuangan, generasi milenial yang memiliki kemampuan keuangan syariah akan terdorong untuk menggunakan teknologi berbasis syariah. Hal tersebut sebagai bentuk tuntutan lingkungan sosial untuk memanfaatkan teknologi. Karena penggunaan teknologi berbasis syariah akan membantu pengelolaan keuangan secara aman dan nyaman. Selain itu, generasi milenial akan merasa mendapatkan manfaat dunia akhirat karena diyakini tidak melanggar aturan-aturan dalam islam. Dengan literasi keuangan syariah, generasi milenial akan menerima teknologi sebagai alat untuk mengelola keuangan sesuai syariat islam. Dengan demikian,

semakin baik tingkat literasi keuangan syariah maka akan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi berbasis syariah.

Pengujian hipotesis keempat, memperoleh nilai koefisien sebesar 0.243 dengan nilai signifikan sebesar 0.001 (<0.005). Hasil tersebut menjelaskan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap penggunaan teknologi oleh generasi milenial (H₄ diterima). Hasil serupa didapatkan oleh Haryanto dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa literasi digital dapat memperkuat individu dalam menggunakan teknologi sebagai alternatif transaksi keuangan. Sejalan dengan penelitian Tiffani (2023) bahwa literasi digital dapat memengaruhi individu dalam menentukan penggunaan teknologi. Generasi milenial merupakan individu aktif dalam masyarakat digital, sehingga mayoritas dari mereka memiliki literasi digital yang baik. Literasi digital menjadi modal awal untuk memanfaatkan teknologi. Dengan literasi digital, seseorang akan memiliki pengetahuan terkait dampak teknologi yang digunakan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa generasi milenial dengan literasi digital yang baik akan mempraktikkan kemampuan tersebut dengan menggunakan teknologi secara nyata. Oleh sebab itu, semakin baik literasi digital maka mendorong generasi milenial untuk menggunakan teknologi.

Pengujian hipotesis kelima, memperoleh hasil dengan nilai koefisien sebesar 0.349 dan nilai signifikan sebesar 0.001 (<0.005). Angka koefisien tersebut menjadi gambaran bahwa variabel penggunaan teknologi memberikan kontribusi besar dalam perubahan variabel minat menggunakan layanan *financial technology* syariah. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa penggunaan teknologi secara signifikan memengaruhi minat generasi milenial untuk menggunakan layanan *financial technology* syariah (H₅ diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan layanan keuangan digital. Selain itu, didukung oleh penelitian Aditya dan Mahyuni (2022) yang menjelaskan bahwa pemahaman teknologi yang baik dapat meningkatkan minat penggunaan *financial technology* (syariah). Generasi milenial sebagai masyarakat digital telah mempelajari berbagai aspek dari teknologi yang digunakan. Dari penggunaan teknologi tersebut telah merasakan kemudahan, keamanan dan manfaat dalam aktivitasnya. Salah satunya aktivitas transaksi keuangan berbasis syariah. Oleh sebab itu, dengan pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan teknologi akan memengaruhi minat generasi milenial yang lebih tinggi untuk menggunakan layanan *financial technology* syariah.

Dalam penelitian ini, total efek tidak langsung sebesar 0.163 yang dihitung berdasarkan koefisien jalur antar variabel yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4
Total Effect

Keterangan	Path Coefficient	P-Values
LKS – PT – FIS	0.078 (0.224 x 0.349)	0.022
LD – PT – FIS	0.085 (0.243 x 0.349)	0.015
<i>Indirect Effect</i>	0.163	
<i>Direct Effect</i>	0.511	
Total Effect	0.674	

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel diatas, pengaruh tidak langsung memperoleh nilai signifikan sebesar 0.022 (LKS – PT – FIS) dan 0.015 (LD – PT – FIS) dengan nilai koefisien masing-masing 0.078 dan 0.085. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung dan tidak langsung secara keseluruhan memperoleh hasil signifikan dan mempunyai tanda koefisien yang sama (positif). Dengan demikian, variabel mediasi dalam penelitian ini termasuk mediasi komplementer (*complementary mediation*).

Uji mediasi memperoleh hasil bahwa 1) penggunaan teknologi secara signifikan memediasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat menggunakan *financial technology* syariah, serta 2) penggunaan teknologi secara signifikan memediasi hubungan antara literasi digital dan minat menggunakan *financial technology* syariah. Literasi keuangan

syariah dan literasi digital merupakan dasar individu untuk mengambil keputusan, termasuk penggunaan teknologi. Individu akan memilih teknologi yang tepat berdasarkan pemahaman dan keyakinan yang dimilikinya. Dengan memiliki dua literasi tersebut, individu akan mampu memanfaatkan teknologi untuk mengelola keuangan berbasis syariah secara bijak. Hal tersebut akan memunculkan dorongan untuk menggunakan teknologi sebagai bentuk implementasi dari literasi yang telah diperolehnya. Penggunaan teknologi akan memberikan manfaat berupa kemudahan, keamanan dan kenyamanan dalam transaksi keuangan berbasis syariah. Dengan demikian akan meningkatkan minat untuk menggunakan layanan *financial technology* syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji literasi keuangan syariah dan literasi digital terhadap minat menggunakan *financial technology* syariah melalui penggunaan teknologi sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa literasi keuangan syariah dan literasi digital berpengaruh terhadap minat menggunakan *financial technology* syariah. Selanjutnya, literasi keuangan syariah dan literasi digital berpengaruh terhadap penggunaan teknologi. Serta penggunaan teknologi berpengaruh terhadap minat menggunakan *financial technology* syariah. Selain itu, penggunaan teknologi secara signifikan memediasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan literasi digital dengan minat menggunakan *financial technology* syariah. Variabel penggunaan teknologi sebagai variabel mediasi dikategorikan sebagai mediasi komplementer (*complementary mediation*).

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini menyarankan kepada pihak terkait khususnya penyelenggara layanan *financial technology* syariah untuk meningkatkan sosialisasi tentang literasi keuangan syariah dan literasi digital. Penyelenggara layanan *financial technology* syariah disarankan untuk mendesain platform secara sederhana yang mudah difahami oleh pengguna. Hal lainnya, juga menjamin keamanan pengguna selama melakukan transaksi keuangan secara digital. Hal tersebut dilakukan agar calon pengguna tertarik untuk menggunakan teknologi sehingga berdampak pada tumbuhnya minat menggunakan layanan *financial technology* syariah. Selain itu, lebih intensif untuk mengenalkan layanan *financial technology* syariah kepada generasi zoomer (influencer) sebagai penduduk asli dari era digital sekaligus penerus generasi milenial.

Keterbatasan penelitian berkaitan dengan wilayah penelitian yang hanya dilakukan di kota Bandar Lampung. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu bisa memperluas wilayah penelitian yang ada di Indonesia guna memperoleh hasil generalisasi yang lebih luas. Selanjutnya, mengubah model penelitian dengan memodifikasi variabel penelitian seperti menambahkan variabel moderasi atau mediasi serta variabel independen. Terakhir, memperluas cakupan generasi responden seperti gabungan generasi milenial dan generasi zoomer.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T., dan Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 24(2), 245-258.
- Agustini, P. (2020). Literasi Digital Jadi Kunci Pemanfaatan Teknologi. Retrieved from <https://aptika.kominfo.go.id/2020/10/literasi-digital-jadi-kunci-pemanfaatan-teknologi/>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(02), 179-211.
- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665-683.
- Alifa, N. L. (2023). *Pengaruh Literasi Digital Dan Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Syariah Yang Dimoderasi Oleh Religiusitas Serta Dampaknya Pada Manajemen Keuangan Pribadi*. (Tesis). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon.

- Alshater, M. M., Saba, I., Supriani, I., dan Rabbani, M. R. (2022). Fintech In Islamic Finance Literature: A Review. *Heliyon*(Special Issue), 1-24.
- Ansari, Y., Albarrak, M. S., Sherfudeen, N., dan Aman, A. (2023). Examining The Relationship Between Financial Literacy And Demographic Factors And The Overconfidence Of Saudi Investors. *Finance Research Letters*, 52.
- Anthonyamy, L., Koo, A. C., dan Hew, S. H. (2020). Self-Regulated Learning Strategies In Higher Education: Fostering Digital Literacy For Sustainable Lifelong Learning. *Education and Information Technologies*, 25(5), 2393-2414.
- Asyhad, M., dan Handono, W. A. (2017). Urgensi Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 126-143.
- Ayuningrum, F., dan Sadiyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Dana Sebagai Alat Transaksi. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 4(2), 65-76.
- Binekasri, R. (2023). Pengguna Fintech Mayoritas 25-30 Tahun, Pendapatan 5-10 Juta. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231106065049-17-486571/pengguna-fintech-mayoritas-25-30-tahun-pendapatan-5-10-juta>
- Chen, H., Dai, Y., dan Guo, D. (2023). Financial Literacy As A Determinant Of Market Participation: New Evidence From China Using IV-GMM. *International Review of Economics & Finance*, 84, 611-623.
- Effendi, N., Budiono, Priyono, A. F., Ervani, E., Sapulette, M. S., dan Dewi, V. I. (2021). Digital Financial Literacy Training for Micro-Entrepreneurs in Bandung, West Java. *Panrita Abdi*, 6(1), 81-90.
- Fatmawati, E., dan Hayati, B. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Brand Image Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1023-1033.
- Haryanto, R., Bakri, A. A., Samosir, H. E., Idris, D. L., Fauzan, T. R., dan Agustina, W. (2023). Digital Literacy And Determinants Of Online Zakat Payments Lessons From Indonesia Experience With Utaut. *Journal Of Law And Sustainable Development*, 11(4), 1-18.
- Hasan, M., Noor, T., Gao, J., Usman, M., dan Abedin, M. Z. (2022). Rural Consumers' Financial Literacy and Access to FinTech Services. *Journal of the Knowledge Economy*, 14, 780-804.
- Irhamisyah, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Preferensi Yang Mempengaruhi Keputusan Metode Pembayaran Zakat Bagi Muzakki Di Era Digital (Studi Pada: Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)*. (Skripsi). Univeristas Brawijaya, Malang.
- Irimia-Diéguez, A., Velicia-Martín, F., dan Aguayo-Camacho, M. (2023). Predicting Fintech Innovation Adoption: the Mediator Role of Social Norms and Attitudes. *Financial Innovation*, 9(36), 1-23.
- Jihan, R., dan Fatah, D. A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Digital Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan BSI Mobile Sebagai Digital Payment*. Paper presented at the SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN, Jakarta.
- Kuangan, O. J. (2023a). Bulan Fintech Nasional (BFN) dan 5th Indonesia Fintech Summit & Expo (IFSE) 2023 [Press release]
- Kuangan, O. J. (2023b). Penyelenggara Fintech Lending Berizin di OJK per 9 Oktober 2023. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Berizin-di-OJK-per-9-Oktober-2023.aspx>
- Kurniawan, A., Ningsih, N. W., Pramasha, R. R., dan Audia, N. (2023). Faktor Penentu Minat Menggunakan Financial Technology Syariah Pasca Covid-19. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 11(1), 1-28.

- Layaman, Robbani, dan Hafidza, F. (2020). Literation And Financial Inclusion Among Creative Economic MSMes; A Comparative Study. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(2), 181-190.
- Leniwati, D., Brilyan, P. R., dan Wahyuni, E. D. (2021). Determinants Theory Of Planned Behavior On Student's Interest In Using Financial Technology. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(03), 467-482.
- Liu, Z.-J. (2020). Digital Literacy and Digital Didactics as the Basis for New Learning Models Development. *International Journal Of Emerging Technologies in Learning*, 15(14), 1-17.
- Mudasih, I., Subroto, W. T., dan Susanti. (2021). The Effect Of Financial Literacy, Digital Literacy, And Entrepreneurial Learning Outcome On Entrepreneur Behavior Of Students At SMK Negeri 1 Surabaya. *Technium Social Sciences Journal*, 15, 303-320.
- Muthi'ah, F., dan Indrarini, R. (2023). Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Digital Syariah. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 179-196.
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., dan Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, 8(208), 1-16.
- Pradini, K. T., dan Susanti. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking BCA, BNI, BRI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 859-872.
- Putri, M. T., Hatta, A. J., dan Indraswono, C. (2023). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(3), 215-228.
- Saptati, R. (2023). Fintech Syariah Bantu Puluhan Ribu UMKM Indonesia. Retrieved from <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/fintech-syariah-bantu-puluhan-ribu-umkm-indonesia>
- Setiawan, B., Nugraha, D. P., Irawan, A., Nathan, R. J., dan Zoltan, Z. (2021). User Innovativeness and Fintech Adoption in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(188), 1-18.
- Setiawan, D., Darwanto, dan Gunanto, E. Y. A. (2021). Determinants of Behavioral Intentions to Use Sharia Financial Technology. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(2), 325-342.
- Shahzad, A., Zahrullail, N., Akbar, A., Mohelska, H., dan Hussain, A. (2022). COVID-19's Impact on Fintech Adoption: Behavioral Intention to Use the Financial Portal. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(248), 1-18.
- Sholihin, M., dan Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPls 7.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Syahfira, I., Siregar, Y. D., dan Purwaningtyas, F. (2023). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam "UISU" Pematang Siantar. *haut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 15(1), 92-102.
- Techataweewan, W., dan Prasertsin, U. (2018). Development Of Digital Literacy Indicators For Thai Undergraduate Students Using Mixed Method Research. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39, 215-221.
- Tiffani, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Journal Management, Business, and Accounting*, 22(1), 152-167.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., dan Davis, F. D. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.

- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., dan Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157-178.
- Viana, E. D., Febrianti, F., dan Dewi, F. R. (2021). Financial Literacy, Financial Inclusion, and Investment Interest Generation Z's in Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 12(3), 252-264.
- Waluyo, D. (2023). Kemajuan Nyata Pasar Digital Indonesia. Retrieved from <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7734/kemajuan-nyata-pasar-digital-indonesia?lang=1>
- Widara, K. A. (2021). Transformasi Digital untuk Financial Services Menuju Era Society 5.0. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2021/08/03/11/2450043/transformasi-digital-untuk-financial-services-menuju-era-society-5-0>
- Widi, S. (2022). Survei: 34,3% Masyarakat RI Nilai Akses Digital Belum Merata. Retrieved from <https://dataindonesia.id/internet/detail/survei-343-masyarakat-ri-nilai-akses-digital-belum-merata>